

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dari Penelitian dan Pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaporan keberlanjutan pada sektor perbankan seperti pada Bank BCA, Bank BJB, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank BRI, Bank BTN, Bank CIMB Niaga, Bank DKI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kaltimara, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Maybank, Bank Muamalat, Bank Permata, dan Bank Sumut mengungkapkan kinerja keberlanjutan dimulai dengan mengidentifikasi topik keberlanjutan yang relevan bagi perusahaan terutama yang berkaitan dengan konsep keuangan berkelanjutan serta pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan. Selanjutnya perusahaan pada sektor perbankan akan menentukan topik yang material yang akan dijelaskan dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang terdiri dari tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, serta sosial. Setiap aspek yaitu ekonomi, lingkungan, serta sosial terdiri dari beberapa indikator yang perlu diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan pilihan topik yang material bagi perusahaan. Setiap indikator tersebut menunjukkan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial yang salah satu contohnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Kesesuaian pelaporan keberlanjutan perusahaan pada sektor perbankan dengan panduan penyusunan laporan keuangan berkelanjutan GRI belum memadai sepenuhnya, Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan berdasarkan panduan GRI Standar. Penulis melakukan

penelitian dengan cara menganalisa setiap indikator pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan setiap perusahaan dan membandingkannya dengan indikator yang terdapat dalam panduan GRI Standar. Hasil yang didapatkan masih terdapat banyak indikator GRI Standar yang belum diungkapkan oleh perusahaan.

3. Kesesuaian pelaporan keberlanjutan perusahaan pada sektor perbankan dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 sudah memadai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, seluruh perusahaan pada sektor perbankan sudah melakukan pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan berdasarkan indikator pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 dengan cukup memadai. Penulis melakukan penelitian dengan cara menganalisa setiap indikator pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan setiap perusahaan dan membandingkannya dengan indikator yang terdapat dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Hasil yang didapatkan secara keseluruhan perusahaan pada sektor perbankan sudah melakukan pengungkapan dengan cukup memadai.
4. Hasil penerapan *sustainable finance* atau keuangan berkelanjutan yang diukur dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berdasarkan GRI Standar menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan yang didapatkan seluruh bank yang dijadikan objek penelitian termasuk belum memadai karena tidak ada yang mendapatkan skor melebihi 60%. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hal ini salah satunya adalah kebanyakan bank masih memiliki skor pengungkapan yang rendah pada aspek lingkungan. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan memiliki anggapan bahwa pengungkapan kinerja keuangan berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek lingkungan tidak material bagi perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan perbankan tidak berinteraksi secara langsung pada lingkungan hidup. Perusahaan pada sektor perbankan hanya berfokus untuk melakukan pengungkapan pada aspek-aspek yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan yaitu aspek ekonomi. Selain itu penerapan GRI Standar ini masih bersifat sukarela sehingga perusahaan masih belum

cukup serius dalam melakukan pelaporan kinerja keuangan berkelanjutan dalam sebuah laporan keberlanjutan.

Hasil penerapan *sustainable finance* atau keuangan berkelanjutan yang diukur dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berdasarkan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan menunjukkan bahwa dapat diketahui terdapat tiga bank yang memiliki skor pengungkapan tertinggi yaitu pada posisi pertama adalah Bank BRI dengan skor pengungkapan sebesar 84.38%. Pada posisi kedua terdapat Bank Jateng dengan skor pengungkapan sebesar 62.5%, serta pada posisi ketiga terdapat Bank BTN dengan skor pengungkapan sebesar 56.25%. Hal ini disebabkan karena pengungkapan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan masih bersifat sukarela sehingga perusahaan masih belum cukup serius dalam melakukan pelaporan kinerja keuangan berkelanjutan dalam sebuah laporan keberlanjutan.

Hasil penerapan *sustainable finance* atau keuangan berkelanjutan yang diukur dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan pada sektor perbankan yang dijadikan objek penelitian telah menerapkan peraturan tersebut dengan memadai karena seluruh bank memiliki skor diatas 60%. Diketahui terdapat tiga bank dengan skor pengungkapan tertinggi. Pada posisi pertama terdapat Bank BRI dengan skor pengungkapan sebesar 100%. Pada posisi kedua terdapat Bank BNI dengan skor pengungkapan sebesar 96%, serta pada posisi ketiga terdapat Bank Jateng dengan skor pengungkapan sebesar 88%. Hal ini disebabkan seluruh bank merupakan institusi keuangan yang memiliki kewajiban untuk mematuhi seluruh regulasi dan kebijakan berkaitan dengan penerapan kinerja keuangan berkelanjutan yang diterbitkan oleh pemerintah dimana salah satu aturannya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka penulis akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menyesuaikan panduan untuk setiap indikator baik untuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan indikator yang diungkapkan. Sehingga setiap kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan sesuai dengan standar yaitu GRI Standar dan GRI Panduan Khusus Layanan keuangan maupun peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017
2. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali topik material yang dipilih untuk diungkapkan dalam laporan keberlanjutannya agar pengungkapan setiap indikator yang dipilih dapat diungkapkan secara penuh dan lengkap. Sehingga perusahaan dapat memiliki laporan keberlanjutan yang lebih informatif dan berguna bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barić, Andrija. (2017). *Corporate Social Responsibility and Stakeholders: Review of The Last Decade (2006-2015)*. Business System Research Vol.8 No. 1.
- Chandler D. & William B. Werther, Jr. (2014). *Strategic Corporate Social Responsibility*. SAGE Publications, Inc.
- Environmental Science. (2019). "What Is Sustainability and Why It Is Important?". [https:// www. environmentalscience.org/sustainability](https://www.environmentalscience.org/sustainability) diakses tanggal 14 Maret 2019
- Global Reporting Initiative. "About Sustainability Reporting". [https:// www. globalreporting. org/ information / sustainability - reporting/ Pages/ default.aspx](https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx), diakses tanggal 14 Maret 2019
- Global Reporting Initiative. (2016). *Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2017). *GRI Annual Report 2016-2017*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2018). *Sustainability Reporting Guidelines*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Carrasco, Pablo Gomez and Saorin, Encarna Guillamon and Osma, Beatriz Garcia. (2016). *Stakeholder and Firm Communication in Social Media: The Case of Twitter and Corporate Social Responsibility Information*. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal Vol. 7 No. 1, pp.125-151.
- Gon A. & Mititelu C. (2016). *Accountability and Social Responsibility: International Perspectives (Developments in Corporate Governance and Responsibility, Volume 9)*. Emerald Group Publishing Limited, pp.127 – 153.
- Institute of Development and Research in Banking Technology. (2013). *Green Banking*.
- Investopedia. (2019). "Sustainability". [https:// www. investopedia. com/ terms/ s/ sustainability.asp](https://www.investopedia.com/terms/s/sustainability.asp), diakses tanggal 14 Maret 2019

- Investigasi Tempo (2018, 2 Mei). "Masalah Lingkungan Ancam Ekspor Sawit Indonesia." <https://investigasi.tempo.co/>, diakses tanggal 14 Maret 2019
- Jaeggi, O., Webber Ziero, G., Tobin-de la Puente, J., & Kölbel, J. F. (2018). *Understanding Sustainable Finance*. Springer International Publishing.
- KPMG. (2017). *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2017*. KPMG International
- Krippendorff, K. (1980). *Content analysis*. Beverly Hills. California: Sage Publications
- Khalili ,Nasrin R. (2011). *Practical Sustainability From Grounded Theory to Emerging Strategies*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Neumann, W.L. (2003). *Social Research Methods. Qualitative and quantitative approaches*
- Nwobu, O. A., Owolabi, A. A., & Iyoha, F. O. Sustainability Reporting in Financial Institutions: A Study of The Nigerian Banking Sector. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(8).
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). "Keuangan Berkelanjutan". <https://www.ojk.go.id> diakses tanggal 14 Maret 2019
- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness And Sustainability Quality*. Disertasi. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Reed, D. (1999). Stakeholder management theory: a critical theory perspective. *Business Ethics Quarterly*. Vol. 9 No. 03, pp. 453-483.
- Republika (2017, 22 November). "Era Keuangan Berkelanjutan." <https://republika.co.id/> diakses tanggal 14 Maret 2019
- R.M. Junior et al. (2014). Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon . *Journal Business Ethics*

- Sari, Nuraini. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) TBK dan Timah (Persero) TBK. *Binus Business Review* Vol. 5 No. 2 .
- Sekaran, U. dan R. Bougie. (2016). 7th Edition. *Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Swiss Sustainable Finance. "Glossary". [http:// www. sustainablefinance. Ch / en/ glossary - content---1--3077.html#anchor_PQWWKP](http://www.sustainablefinance.ch/en/glossary-content---1--3077.html#anchor_PQWWKP) diakses tanggal 14 Maret 2019
- Weber, Robert Philip. (1990). *Basic Content Analysis*. Edisi 2. Newbury Park, CA: Sage